



## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS AGAMA ISLAM UMI MAKASSAR

Muh.Azhar<sup>1</sup>, Aidil Sudarmono R<sup>2</sup>, Juhri<sup>3</sup>, Abdul Wahab<sup>4</sup>,  
Nabilatul Khairiah<sup>5</sup>, Azizah Mutmainnah<sup>6</sup>

Universitas Muslim Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

e-mail: [muhazhar.burhanuddin@umi.ac.id](mailto:muhazhar.burhanuddin@umi.ac.id)<sup>1</sup> , [muhaidil.sudarmono@umi.ac.id](mailto:muhaidil.sudarmono@umi.ac.id)<sup>2</sup> ,  
[juhri.juhri@umi.ac.id](mailto:juhri.juhri@umi.ac.id)<sup>3</sup> , [abdulwahab79@umi.ac.id](mailto:abdulwahab79@umi.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 31/12/2025; Direvisi: 6/1/2026; Diterbitkan: 20/1/2026

### ABSTRAK

Transformasi pendidikan di era digital menuntut perguruan tinggi Islam untuk mengintegrasikan teknologi guna mengatasi keterbatasan metode konvensional yang cenderung pasif dan kurang memikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran multimedia dan kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, ditinjau melalui pendekatan teologis, manajerial, dan sosiologis. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, data dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap dosen serta mahasiswa, kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi multimedia, yang meliputi penggunaan video, animasi, presentasi interaktif, dan kuis digital, telah berjalan efektif. Dari perspektif teologis, multimedia membantu visualisasi konsep keislaman yang abstrak; secara manajerial, penerapannya menuntut perencanaan terstruktur dan dukungan fasilitas; sedangkan secara sosiologis, metode ini membangun budaya belajar digital yang kolaboratif. Temuan utama menunjukkan bahwa integrasi multimedia secara signifikan meningkatkan attensi, motivasi, dan pemahaman mahasiswa, yang bermuara pada peningkatan prestasi akademik. Disimpulkan bahwa pembelajaran multimedia merupakan strategi vital dalam modernisasi pendidikan Islam yang mampu mengubah dinamika kelas menjadi lebih aktif dan berdaya saing tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai keislaman.

**Kata Kunci:** *Multimedia, Prestasi Belajar, Pendidikan Islam, UMI Makassar.*

### ABSTRACT

The transformation of education in the digital era requires Islamic higher education institutions to integrate technology to overcome the limitations of conventional methods, which tend to be passive and less engaging. This study aims to analyze the implementation of multimedia learning and its contribution to improving student achievement at the Faculty of Islamic Studies at the Muslim University of Indonesia (UMI) Makassar, reviewed through theological, managerial, and sociological approaches. Using a descriptive qualitative method with a case study design, data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies with lecturers and students, then validated using triangulation techniques. The results revealed that the implementation of multimedia, which includes the use of video, animation, interactive presentations, and digital quizzes, has been effective. From a theological perspective, multimedia helps visualize abstract Islamic concepts; from a managerial perspective, its implementation requires structured planning and facility support;



while from a sociological perspective, this method builds a collaborative digital learning culture. Key findings indicate that multimedia integration significantly improves student attention, motivation, and understanding, which leads to improved academic achievement. It is concluded that multimedia learning is a vital strategy in the modernization of Islamic education which is able to change class dynamics to be more active and competitive without eliminating the essence of Islamic values.

**Keywords:** *Multimedia, Learning Achievement, Islamic Education, UMI Makassar.*

## PENDAHULUAN

Gelombang revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang menerpa dunia saat ini telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk merombak total paradigma dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi pendidikan tidak lagi sekadar menjadi alat bantu tambahan, melainkan telah bertransformasi menjadi kebutuhan primer yang mengubah cara dosen mengajar dan cara mahasiswa menyerap informasi. Institusi perguruan tinggi sebagai kawah candradimuka pencetak intelektual muda, termasuk di dalamnya Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, dihadapkan pada tuntutan zaman yang tak terelakkan untuk segera beradaptasi dengan ekosistem *digital*. Adaptasi ini bukan hanya soal gengsi institusi, melainkan sebuah prasyarat mutlak agar proses *transfer of knowledge* dapat berjalan secara efektif, efisien, dan relevan dengan gaya hidup mahasiswa modern yang lekat dengan teknologi. Dalam konteks ini, pembelajaran *multimedia* hadir sebagai sebuah inovasi pendidikan strategis yang mengintegrasikan berbagai elemen komunikasi seperti teks, audio, video, animasi, dan grafik ke dalam satu kesatuan sistem penyampaian materi yang utuh dan interaktif. Sinergi antar-elemen ini dirancang untuk menstimulasi berbagai indra mahasiswa sekaligus, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah dan membosankan. Pemanfaatan teknologi digital ini juga telah mendorong pergeseran paradigma pendidikan menuju sistem yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik, dengan adopsi media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, web, dan perangkat seluler yang inovatif (Arti et al., 2025).

Secara ideal, Fakultas Agama Islam di Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar diharapkan mampu menjadi pionir dalam memadukan nilai-nilai keislaman klasik dengan kemajuan teknologi modern. Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, idealnya proses perkuliahan tidak hanya mengandalkan kekuatan retorika dosen semata, tetapi juga didukung oleh visualisasi yang mumpuni untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang mendalam. Penggunaan *multimedia* interaktif seharusnya sudah menjadi standar operasional dalam setiap mata kuliah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa yang tergolong sebagai *digital native*. Mahasiswa generasi ini memiliki karakteristik unik di mana mereka lebih cepat memproses informasi yang bersifat visual dan dinamis dibandingkan dengan teks statis yang panjang. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum diharapkan mampu menciptakan suasana akademik yang hidup, memicu rasa ingin tahu, dan mempermudah pemahaman konsep. Harapan besarnya adalah terciptanya lulusan yang tidak hanya mumpuni dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki literasi teknologi yang tinggi, sehingga mampu berdakwah dan berkarya dengan cara-cara yang relevan dengan perkembangan zaman *now*. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di institusi pendidikan Islam perlu diarahkan agar lebih kontekstual, inovatif, dan variatif, dengan tujuan merangsang mahasiswa agar mampu berpikir kritis dan menghasilkan karya-karya ilmiah yang aktual serta relevan dengan tantangan zaman (Hadi et al., 2025; Latifah et



al., 2025; Oktarini et al., 2025; Susilawati et al., 2024).

Namun, jika menilik realitas empiris yang terjadi di lapangan, terdapat kesenjangan atau *gap* yang cukup menganga antara harapan ideal tersebut dengan kondisi faktual dalam proses pembelajaran sehari-hari. Meskipun teknologi *multimedia* telah tersedia dan gaungnya sudah terdengar luas, faktanya belum semua tenaga pengajar atau dosen di Fakultas Agama Islam mampu atau mau memanfaatkannya secara optimal. Masih banyak dijumpai praktik pembelajaran yang sangat konvensional di mana dosen memegang kendali penuh dengan metode ceramah atau *lecturing* murni tanpa bantuan media visual yang memadai. Dominasi metode tradisional ini sering kali menciptakan atmosfer kelas yang kaku, pasif, dan menjemu bagi mahasiswa (Adilah & Syarifuddin, 2025; Fadli et al., 2025; Mulyani et al., 2025). Akibatnya, motivasi belajar mahasiswa menurun drastis, antusiasme meredup, dan pada akhirnya berdampak negatif pada prestasi akademik mereka. Masalah ini semakin pelik ketika materi yang diajarkan berkaitan dengan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak, metafisik, atau sejarah masa lampau yang sulit dibayangkan hanya dengan narasi verbal tanpa bantuan ilustrasi visual yang konkret. Kesenjangan ini menciptakan dilema pedagogis, di mana potensi transformatif teknologi belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pengajaran, terutama di daerah dengan akses teknologi terbatas, sehingga pembelajaran masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru (Hamilaturroyya & Adibah, 2025; Lisyalama, 2025; Razilu & Iskandar, 2025).

Ketidakefektifan metode konvensional dalam menjelaskan materi abstrak tersebut menegaskan urgensi penerapan *multimedia* sebagai solusi pedagogis. Materi-materi keislaman seperti akidah, fiqih, atau sejarah peradaban Islam sering kali membutuhkan visualisasi untuk meminimalisir miskONSEPsi dan memperkuat retensi ingatan mahasiswa. Dengan *multimedia*, konsep yang rumit dapat disederhanakan melalui bagan interaktif, peristiwa sejarah dapat dihidupkan kembali melalui video dokumenter atau animasi, dan hukum bacaan Al-Qur'an dapat dipraktikkan dengan bantuan audio yang presisi. Kehadiran media pembelajaran yang variatif ini berfungsi sebagai jembatan kognitif yang menghubungkan pengetahuan abstrak dengan pemahaman konkret mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan *student-centered*, di mana mahasiswa dapat mengakses materi secara mandiri dan mengulanginya sesuai kecepatan belajar masing-masing. Tanpa adanya intervensi teknologi ini, dikhawatirkan proses pendidikan agama akan tertinggal jauh dan gagal melahirkan sarjana Muslim yang kompeten dan responsif terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks dan visual. Faktanya, kondisi pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif akibat dominasi metode ceramah serta minimnya pemanfaatan media digital seringkali membuat siswa menjadi pasif dan mudah bosan, sehingga tidak terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Mulyani et al., 2025; Simbolon & Samosir, 2025; Widianto et al., 2025).

Berangkat dari latar belakang permasalahan dan kesenjangan yang telah diuraikan, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan yang signifikan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi apakah *multimedia* digunakan atau tidak, tetapi melangkah lebih jauh untuk membedah bagaimana implementasi pembelajaran *multimedia* tersebut dijalankan di Fakultas Agama Islam UMI Makassar secara komprehensif. Inovasi utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan analisisnya yang multidimensi atau holistik. Peneliti akan meninjau dampak penggunaan *multimedia* terhadap prestasi belajar mahasiswa tidak hanya dari satu sisi, melainkan melalui tiga perspektif sekaligus, yaitu perspektif teologis, manajerial, dan sosiologis. Perspektif teologis akan melihat keselarasan teknologi dengan nilai agama,



perspektif manajerial akan menyoroti tata kelola dan dukungan infrastruktur, sedangkan perspektif sosiologis akan mengkaji perubahan interaksi sosial dalam kelas. Kombinasi ketiga sudut pandang ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh dan rekomendasi strategis bagi pengembangan kualitas pendidikan Islam berbasis teknologi di masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi pembelajaran berbasis multimedia dalam konteks alami perguruan tinggi Islam. Fokus utama studi diarahkan pada analisis komprehensif mengenai bagaimana teknologi diintegrasikan dalam proses perkuliahan di Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami fenomena pendidikan yang kompleks, di mana peneliti berupaya menggali makna, persepsi, dan pengalaman subjektif dari para partisipan yang terlibat langsung. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah keagamaan dan mahasiswa aktif yang dipilih secara *purposive* untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Studi dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari September hingga Desember 2025, mencakup fase persiapan instrumen, pengambilan data lapangan, hingga analisis akhir, guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merefleksikan dinamika pembelajaran yang terjadi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara intensif dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali perspektif mereka mengenai efektivitas, kendala, dan dampak penggunaan multimedia terhadap motivasi serta pemahaman materi. Observasi partisipatif dilaksanakan dengan mengamati langsung interaksi di dalam kelas digital, penggunaan platform seperti *Google Classroom*, aplikasi kuis *Quizizz*, serta respons mahasiswa terhadap materi visual yang disajikan. Selain itu, peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen-dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digital, materi ajar berbasis video atau animasi, serta arsip nilai mahasiswa untuk melihat tren prestasi akademik. Seluruh data yang terkumpul kemudian diverifikasi keabsahannya melalui teknik *member checking* dan triangulasi sumber untuk menjamin kredibilitas dan validitas temuan penelitian.

Analisis data mengadopsi model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, peneliti memilah dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan, memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tiga perspektif utama kajian: teologis, manajerial, dan sosiologis. Data yang telah terstruktur kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memetakan pola implementasi multimedia dan dampaknya terhadap prestasi belajar. Peneliti melakukan interpretasi mendalam untuk menghubungkan temuan empiris dengan konteks pendidikan Islam, menganalisis bagaimana visualisasi konsep abstrak membantu pemahaman teologis dan bagaimana interaksi digital membentuk budaya belajar baru. Kesimpulan akhir ditarik secara induktif, bergerak dari fakta-fakta khusus menuju generalisasi tentang peran strategis multimedia dalam transformasi pendidikan di lingkungan UMI Makassar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil



## 1. Implementasi dan Variasi Media dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan secara intensif selama empat bulan, ditemukan bahwa implementasi teknologi di lingkungan fakultas telah mengalami transformasi yang signifikan dari metode konvensional menuju pendekatan berbasis multimedia. Seluruh tenaga pengajar teridentifikasi telah memanfaatkan perangkat lunak presentasi interaktif sebagai standar minimum dalam penyampaian materi perkuliahan. Namun, variasi penggunaan media sangat bergantung pada tingkat kompetensi digital masing-masing dosen serta ketersediaan sarana pendukung di ruang kelas. Selain presentasi visual, sebagian dosen telah melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan video pembelajaran, animasi konsep untuk memvisualisasikan hukum-hukum fikih yang rumit, serta rekaman audio murottal untuk mata kuliah yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Penggunaan platform kuis digital yang interaktif juga mulai diterapkan untuk memicu partisipasi aktif mahasiswa di sela-sela perkuliahan. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi dipandang sebagai alat bantu sekunder, melainkan telah menjadi komponen integral dalam strategi pedagogis untuk mentransfer ilmu agama yang sering kali bersifat abstrak dan tekstual.

Lebih jauh lagi, integrasi media pembelajaran ini tidak berjalan secara parsial, melainkan didukung oleh pemanfaatan sistem manajemen pembelajaran daring yang dikelola oleh universitas. Dosen tidak hanya menyajikan materi di kelas, tetapi juga memperluas ruang belajar melalui platform digital seperti ruang kelas maya untuk distribusi tugas dan diskusi lanjutan. Temuan penelitian menyoroti bahwa penggunaan variasi media ini sangat efektif dalam mata kuliah yang membutuhkan visualisasi historis dan prosedural, seperti Sejarah Peradaban Islam dan Fikih Ibadah. Animasi dan video dokumenter membantu mahasiswa merekonstruksi peristiwa masa lalu atau memahami tata cara ibadah dengan lebih konkret dibandingkan sekadar membaca teks kitab kuning. Meskipun terdapat kendala teknis terkait fasilitas di beberapa titik, semangat para dosen untuk menghadirkan pembelajaran yang variatif menunjukkan komitmen kuat dalam melakukan modernisasi pendidikan Islam tanpa menghilangkan esensi nilai-nilai spiritual yang menjadi inti dari kurikulum fakultas.



Gambar 1. Proses Penerapan Pendidikan Multimedia

## 2. Persepsi dan Pengalaman Subjek Pembelajaran

Dari perspektif tenaga pengajar, hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa penggunaan multimedia dianggap sebagai solusi efektif untuk mengatasi hambatan komunikasi dalam menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang kompleks. Para dosen merasa terbantu dengan adanya visualisasi materi, karena hal tersebut mampu menjembatani kesenjangan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang bersifat dogmatis dan filosofis. Mereka melaporkan bahwa video dan animasi membuat mahasiswa lebih fokus, mengurangi tingkat kebosanan, dan mempermudah proses transfer pengetahuan. Meskipun para dosen menyadari adanya tantangan terkait keterbatasan infrastruktur dan waktu persiapan materi yang lebih lama,



mereka tetap memandang positif penggunaan teknologi ini. Bagi para pengajar, multimedia bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan mendesak untuk menjaga relevansi materi agama dengan gaya belajar mahasiswa generasi sekarang yang sangat lekat dengan dunia digital, sehingga pesan-pesan dakwah dan keilmuan dapat tersampaikan dengan lebih presisi.

Sementara itu, respons dari kalangan mahasiswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi terhadap perubahan metode pembelajaran ini. Mereka menyatakan bahwa perkuliahan yang dulunya terasa monoton dan didominasi oleh metode ceramah satu arah, kini menjadi jauh lebih menarik dan dinamis dengan hadirnya elemen visual dan interaktif. Mahasiswa merasa bahwa video pembelajaran sangat membantu mereka dalam memahami materi yang sulit dibayangkan, sementara penggunaan kuis berbasis aplikasi digital mampu memacu motivasi kompetitif yang positif di dalam kelas. Adanya animasi dalam penjelasan proses hukum fikih atau sejarah Islam membuat mereka lebih mudah mencerna alur logika dan kronologi peristiwa. Secara psikologis, mahasiswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk hadir di kelas karena suasana belajar menjadi lebih hidup. Pengalaman positif ini mengindikasikan bahwa pendekatan multimedia berhasil menyentuh aspek afektif mahasiswa, membuat mereka tidak hanya sekadar menghafal materi, tetapi juga menikmati proses penggalian ilmu agama.

### 3. Analisis Pendekatan Integratif Multidimensi

Penelitian ini mengidentifikasi tiga pendekatan utama yang mendasari keberhasilan implementasi multimedia, yaitu pendekatan teologis, manajerial, dan sosiologis, yang berjalan secara simultan. Secara teologis, penggunaan teknologi dimaknai sebagai upaya optimalisasi syiar Islam melalui visualisasi ayat-ayat suci, hadis, dan kisah teladan. Multimedia berfungsi memperkuat aspek kognitif sekaligus spiritual mahasiswa, sejalan dengan prinsip penyampaian ilmu yang terang dan jelas. Visualisasi keagungan ciptaan Tuhan atau rekonstruksi sejarah perjuangan Nabi melalui media digital mampu menyentuh sisi emosional dan keimanan mahasiswa, sehingga teknologi menjadi sarana penguatan akidah. Dosen tidak hanya bertindak sebagai operator teknologi, tetapi sebagai fasilitator yang menghubungkan kemajuan zaman dengan nilai-nilai transendental. Pendekatan ini memastikan bahwa modernisasi alat tidak menggeser substansi sakral dari pendidikan agama, melainkan justru memperkokoh pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam dalam konteks kekinian.

Di sisi lain, pendekatan manajerial dan sosiologis menyoroti aspek tata kelola dan interaksi sosial dalam ekosistem pendidikan. Dari sisi manajerial, keberhasilan pembelajaran multimedia sangat bergantung pada perencanaan yang matang, peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan berkelanjutan, serta komitmen institusi dalam menyediakan sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, pendekatan sosiologis menunjukkan terciptanya budaya belajar baru yang lebih egaliter dan kolaboratif. Lingkungan belajar digital telah mengubah pola interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih komunikatif dan dua arah. Mahasiswa tidak lagi pasif, melainkan aktif berkolaborasi dalam memecahkan masalah melalui diskusi yang difasilitasi teknologi. Transformasi sosiologis ini menciptakan atmosfer akademik yang modern dan terbuka, di mana mahasiswa merasa lebih leluasa untuk berekspresi dan berdiskusi, menjadikan proses internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara lebih natural dan mendalam melalui interaksi sosial yang dimediasi oleh teknologi.

### 4. Dampak Signifikan terhadap Kualitas Belajar

Analisis dampak pembelajaran menunjukkan bahwa integrasi multimedia memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, baik dari segi kognitif maupun pemahaman konseptual. Temuan penelitian menegaskan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis multimedia menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam



memahami materi-materi yang bersifat abstrak dan teoretis. Bantuan visual dan audio mempercepat proses pengolahan informasi dalam otak, sehingga materi lebih mudah diingat dan dipahami dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas tugas-tugas yang dikumpulkan serta hasil evaluasi ujian yang menunjukkan tren positif dibandingkan dengan metode konvensional. Multimedia terbukti mampu menyederhanakan kompleksitas materi agama tanpa mereduksi maknanya, sehingga mahasiswa dapat mencapai level pemahaman yang lebih tinggi, dari sekadar mengetahui menjadi menganalisis dan mengaplikasikan konsep.

Selain dampak akademis, penggunaan multimedia juga berpengaruh besar terhadap aspek motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Tingginya minat mahasiswa terhadap materi yang disajikan secara menarik berbanding lurus dengan keseriusan mereka dalam mengikuti perkuliahan. Kuis digital dan video interaktif berhasil menghilangkan kejemuhan yang sering menjadi hambatan utama dalam pembelajaran mata kuliah keagamaan yang padat materi. Mahasiswa menjadi lebih proaktif dalam mencari referensi tambahan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Peningkatan motivasi ini merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran, karena ketika mahasiswa merasa senang dan tertarik, daya serap mereka terhadap ilmu akan meningkat secara otomatis. Dengan demikian, multimedia tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi sebagai katalisator yang meningkatkan kualitas output pendidikan secara keseluruhan, mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi.

### Pembahasan

Transformasi metode pembelajaran di lingkungan Fakultas Agama Islam telah menunjukkan pergeseran signifikan dari pendekatan konvensional menuju integrasi teknologi berbasis multimedia. Berdasarkan observasi intensif, ditemukan bahwa seluruh tenaga pengajar telah mengadopsi perangkat lunak presentasi sebagai standar minimum, namun variasi penggunaannya sangat bergantung pada tingkat literasi digital masing-masing dosen. Selain presentasi visual standar, sebagian pengajar telah melakukan inovasi lebih lanjut dengan menyisipkan video pembelajaran, animasi untuk memvisualisasikan hukum *fiqh* yang abstrak, serta rekaman audio *murottal* untuk mata kuliah yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Penggunaan platform kuis digital seperti *Kahoot* atau *Quizizz* juga mulai diterapkan untuk memicu partisipasi aktif mahasiswa di sela perkuliahan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak lagi diposisikan sekadar sebagai alat bantu pelengkap, melainkan telah menjadi komponen integral dalam strategi pedagogis. Integrasi ini didukung oleh sistem manajemen pembelajaran daring yang memungkinkan distribusi materi melampaui batas fisik ruang kelas, membantu mahasiswa merekonstruksi peristiwa sejarah peradaban Islam atau tata cara ibadah dengan lebih konkret dibandingkan sekadar menelaah teks *kitab kuning* secara tekstual (Shalehah et al., 2025; Shodiq, 2023; Widiyan et al., 2025).

Ditinjau dari perspektif persepsi subjek pembelajaran, baik dosen maupun mahasiswa memberikan respons yang sangat positif terhadap implementasi multimedia ini. Para dosen memandang visualisasi materi sebagai solusi strategis untuk menjembatani kesenjangan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep keagamaan yang bersifat dogmatis dan filosofis. Video dan animasi dinilai efektif dalam menjaga fokus mahasiswa dan mereduksi tingkat kebosanan yang sering muncul pada metode ceramah satu arah. Di sisi lain, mahasiswa merasakan antusiasme yang lebih tinggi karena suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Visualisasi materi membantu mereka mengimajinasikan konsep yang sulit, sementara elemen kompetitif dalam kuis digital memacu motivasi belajar. Secara psikologis,



pendekatan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengubah atmosfer akademik yang kaku menjadi lebih cair dan menyenangkan (Fitriani & Chotimah, 2025; SARI et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa multimedia tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif, membuat proses transfer ilmu agama menjadi pengalaman yang dinikmati dan bukan sekadar kewajiban akademis semata (Gulo et al., 2025; Ichsan, 2024; Ula & Hidayati, 2024; Yuningsih & Haeruddin, 2024).

Keberhasilan implementasi ini didasari oleh tiga pendekatan simultan, yaitu pendekatan teologis, manajerial, dan sosiologis. Secara teologis, pemanfaatan teknologi dimaknai sebagai upaya optimalisasi *syiar* dan *tabligh*, di mana visualisasi ayat suci atau sejarah nabi berfungsi memperkuat akidah melalui media kekinian. Dosen berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan nilai transcendental dengan kemajuan zaman, memastikan modernisasi tidak menggerus substansi sakral pendidikan agama. Dari sisi manajerial, keberhasilan ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang serta komitmen institusi dalam meningkatkan kompetensi teknologi para dosen dan penyediaan infrastruktur. Sementara itu, pendekatan sosiologis terlihat dari terciptanya budaya belajar baru yang lebih egaliter. Interaksi antara dosen dan mahasiswa menjadi lebih komunikatif dan dua arah, di mana mahasiswa tidak lagi menjadi objek pasif melainkan mitra aktif dalam penggalian ilmu. Transformasi sosiologis ini menciptakan lingkungan akademik yang terbuka, memungkinkan internalisasi nilai-nilai Islam berlangsung secara natural melalui interaksi sosial yang dimediasi oleh teknologi canggih (Lathifah et al., 2025; Nugraha et al., 2023; Randa & Arsyam, 2023; Setyowati et al., 2025).

Dampak signifikan dari integrasi multimedia terlihat jelas pada peningkatan prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam pemahaman materi yang bersifat abstrak dan teoretis. Sejalan dengan teori *dual coding*, kombinasi stimulus audio dan visual mempercepat proses pengolahan informasi dalam otak, sehingga materi lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori jangka panjang. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis konsep hukum Islam dan sejarah ketika dibantu oleh ilustrasi visual yang relevan. Hal ini tercermin dari tren positif pada hasil evaluasi ujian dan kualitas tugas yang dikumpulkan dibandingkan dengan metode konvensional sebelumnya. Multimedia terbukti mampu menyederhanakan kompleksitas materi agama tanpa mereduksi kedalamannya maknanya, memfasilitasi mahasiswa untuk mencapai level pemahaman yang lebih tinggi (Fedi, 2023; Syahrizal et al., 2024; Wahidin et al., 2021). Dengan demikian, teknologi berfungsi efektif sebagai akselerator pemahaman, membantu mahasiswa mengurai kerumitan narasi sejarah atau logika *fiqh* yang sebelumnya sulit dicerna hanya melalui penjelasan verbal atau tekstual semata (Hartati et al., 2022; Lestari et al., 2023; Nicholas et al., 2023; Yuhana, 2024).

Selain dampak kognitif, penggunaan multimedia juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Tingginya minat terhadap materi yang disajikan secara visual berbanding lurus dengan keseriusan mereka dalam mengikuti perkuliahan. Elemen interaktif seperti video dan kuis digital berhasil mengeliminasi kejemuhan yang sering menjadi tantangan utama dalam mata kuliah keagamaan yang padat materi. Mahasiswa menjadi lebih proaktif dalam mencari referensi tambahan dan terlibat dalam diskusi kelas, menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mereka terstimulasi dengan baik. Peningkatan motivasi ini merupakan indikator vital keberhasilan pendidikan, karena keterlibatan emosional yang positif akan mempermudah penyerapan nilai-nilai ilmu. Penelitian ini menegaskan bahwa multimedia berperan sebagai katalisator yang meningkatkan kualitas *output* pendidikan secara holistik, mencetak lulusan



yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki semangat belajar yang tinggi dan kemampuan adaptasi teknologi yang baik dalam konteks pendidikan Islam modern.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran multimedia di Fakultas Agama Islam Universitas Muslim Indonesia Makassar telah berjalan efektif sebagai respons strategis terhadap tuntutan transformasi pendidikan digital, menggantikan metode ceramah konvensional yang cenderung monoton dengan integrasi teknologi variatif seperti video, animasi, dan kuis interaktif. Berdasarkan analisis multidimensi, penerapan ini berhasil ditinjau dari tiga perspektif utama yang saling bersinergi dalam ekosistem akademik kampus. Secara teologis, multimedia berfungsi vital sebagai jembatan visualisasi yang membantu mahasiswa memahami materi abstrak keagamaan seperti hukum fikih dan sejarah peradaban Islam dengan lebih konkret tanpa mereduksi nilai sakralnya. Dari sisi manajerial, keberhasilan ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang terstruktur dan peningkatan kompetensi digital dosen, sementara perspektif sosiologis menunjukkan terbentuknya budaya belajar baru yang lebih egaliter dan kolaboratif. Transformasi ini menciptakan interaksi dua arah yang dinamis antara dosen dan mahasiswa, menjadikan proses transfer ilmu agama tidak hanya sekadar kewajiban akademis tetapi juga pengalaman spiritual dan intelektual yang relevan dengan karakteristik mahasiswa generasi digital saat ini.

Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi multimedia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penggunaan elemen visual dan audio secara simultan terbukti mampu mempercepat pemrosesan informasi dalam memori mahasiswa, sehingga materi yang bersifat teoretis dan dogmatis menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Indikator keberhasilan ini terlihat dari adanya tren peningkatan kualitas tugas dan hasil evaluasi ujian mahasiswa dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional sebelumnya, serta tingginya antusiasme partisipasi dalam diskusi kelas. Kehadiran teknologi seperti platform kuis digital berhasil mengeliminasi kejemuhan belajar dan memicu motivasi intrinsik mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran multimedia bukan sekadar tren sesaat, melainkan katalisator fundamental yang meningkatkan daya saing lulusan pendidikan Islam yang tidak hanya mumpuni dalam penguasaan ilmu agama tetapi juga adaptif terhadap kemajuan teknologi, memastikan keberlanjutan syiar Islam yang efektif di tengah tantangan zaman modern yang semakin kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, S., & Syarifuddin, S. (2025). Analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran berbasis cinematic videography pada mata pelajaran sejarah. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1597. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8137>
- Arti, E. S., Amir, E., Endrawijaya, I., Anggraini, D., Wagini, D., Sadiatmi, R., Sinaga, T. A. M., & Muzaki, M. (2025). Desain video based learning pada mata kuliah Aeronautical Information Service. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(1), 295. <https://doi.org/10.51878/science.v5i1.4560>
- Fadli, M., Kurniawan, M. U., & Wijaya, S. A. (2025). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Darun Najah: Studi kasus keselarasan pendidikan IPS (ekonomi) dengan nilai-nilai agama. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2).



<https://doi.org/10.51878/social.v5i2.6192>

- Fedi, S. R. (2023). Efektivitas multimedia interaktif dalam pembelajaran agama Islam. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 309. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.265>

- Fitriani, A., & Chotimah, U. (2025). Kontribusi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka terhadap peningkatan self-awareness mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1622. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7515>

- Gulo, M., Purba, B. M. M., Simanjuntak, H., & Sianipar, R. (2025). Pengaruh multimedia interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen terhadap konsentrasi belajar siswa. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 14(2), 453. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v14i2.310>

- Hadi, I. A., Rohmah, P. A., Miftachurrohman, M., Rachmawati, N., & Chumairo, L. (2025). Inovasi pedagogi PAI multikultural: Strategi mendidik generasi toleran dan humanis. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(4), 1679. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7523>

- Hamilaturroyya, H., & Adibah, I. Z. (2025). Dinamika pengembangan kurikulum di era digital dalam menjawab kesenjangan konsep dan praktik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1245. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6631>

- Hartati, S., Fernadi, M. F., & Utama, E. P. (2022). Integrasi teknologi baru dalam meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i2.581>

- Ichsan, A. M. N. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), 63. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.7451>

- Lathifah, N. K., Hakiki, R. N., Ramadhan, N. A., Trianti, F. T., Widayastuti, C., Hanif, I. F. A., & Usman, U. (2025). Penerapan program unggulan di SMAIT Putri Al-Hanif dalam menanamkan nilai-nilai Islam. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(3), 772. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i3.7037>

- Latifah, A. A., Erlina, E., & Pahrudin, A. (2025). Transformasi kurikulum bahasa Arab di Indonesia: Telaah historis, filosofis, dan inovasi terkini. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1053. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.5515>

- Lestari, J. T., Darmayanti, R., & Arifin, Z. (2023). Integrasi kecerdasan buatan dalam kurikulum pendidikan Islam. *Ashlach: Journal of Islamic Education*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.55757/ashlach.v1i2.985>

- Lisyalama, A. (2025). Penerapan pembelajaran problem-based learning (PBL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VI. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 903. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5351>

- Mulyani, S. E., Saputra, H. N., & Darman, D. (2025). Perancangan media pembelajaran berbasis PowerPoint pada mata pelajaran IPS pokok bahasan kerajaan Islam kelas X. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1620. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7966>

- Nicholas, T., James, G., & Robert, K. (2023). Moral aqidah learning using video-based



technology. *Scientechno: Journal of Science and Technology*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.55849/scientechno.v2i1.65>

Nugraha, C., Nawawi, A. U., Asianto, M. F., Ramlan, R. S., & Jenuri, J. (2023). Transformasi pendidikan Islam pada pembelajaran dan nilai keislaman di era revolusi industri 4.0. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.4837>

Oktarini, D., Aliyah, A., & Ayu, C. (2025). Ilmu keislaman dan tantangan sosial di era globalisasi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 1210. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i3.6426>

Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic religious education in the Revolution 4.0 era. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 676. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.616>

Razilu, Z., & Iskandar, B. (2025). Pelatihan pemanfaatan multimedia interaktif di Madrasah Ibtidaiyah. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 348. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7007>

Sari, J. N., Safitri, D., & Saipiatuddin, S. (2025). Implementasi media pembelajaran Articulate Storyline 3 berbasis contextual ekopedagogik dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Citra Alam. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1685. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8561>

Setyowati, E., Karomah, U., Hidayat, R., & Jannah, S. R. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kemandirian belajar peserta didik di era digital. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 385. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5747>

Shalehah, K. R., Ihsan, F. F., Hibrizi, M. A., Ramadhan, M. N., & Fadhil, A. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Rekonstruksi nilai-nilai historis dalam menyongsong masyarakat virtual. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 551. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1529>

Shodiq, S. F. (2023). Pemanfaatan e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 983. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4891>

Simbolon, E., & Samosir, M. (2025). Strategi guru dalam memanfaatkan media video pembelajaran berbasis PowerPoint pada pembelajaran agama Katolik. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1072. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6703>

Susilawati, B., Rahmatika, Z., Arafah, A. L. A., Hartiwi, J., & Susanti, A. (2024). Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2745>

Syahrizal, S., Yasmi, F., & Mary, T. (2024). AI-enhanced teaching materials for education: A shift towards digitalization. *International Journal of Religion*, 5(1), 203. <https://doi.org/10.61707/j6sa1w36>

Ula, A. N. M., & Hidayati, H. (2024). Optimalisasi pembelajaran agama Islam melalui penggunaan media interaktif perspektif guru. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 162. <https://doi.org/10.37348/cendekia.v10i2.484>

Wahidin, U., Sarbini, M., Maulida, A., & Wangsadanureja, M. (2021). Implementasi pembelajaran agama Islam berbasis multimedia di pondok pesantren. *Edukasi*



*Islam*: *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 21.  
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1203>

Widianto, W., Wardiah, D., & Dhony, N. N. A. (2025). Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar siswa bahasa Indonesia materi kosakata di SDN 148 Palembang. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1434. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6031>

Widiyan, T., Purwanto, M. R., Imam, M. K., Waskito, H., Endrizal, & Irawan, P. (2025). Inovasi dalam pembelajaran untuk mewujudkan pusat sumber belajar yang efektif. *Al-Zayn*, 3(2), 578. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1063>

Yuhana, Y. (2024). Dampak penggunaan kecerdasan buatan dalam proses pendidikan Islam. *Al-Kainah*, 3(1), 167. <https://doi.org/10.69698/jis.v3i1.149>

Yuningsih, H., & Haeruddin, H. (2024). Peran penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran PAI di SDN 018 Balikpapan Barat. *Journal of Educational Research and Practice*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.100>